

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII B MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DI SMP NEGERI 2 RANTAU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh : Helda Fara*

Abstrak

Apabila peserta didik termotivasi tentunya hasil belajar peserta didik meningkat maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat, karena peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil dari pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II. Aktivitas peserta didik meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Dimana pada siklus 1 diperoleh persentase 63,33% dengan kategori cukup baik. Pada siklus 2 meningkat menjadi 87,78% dengan kategori sangat baik. Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru terjadi peningkatan, pada siklus 1 sebesar 70,20% meningkat menjadi 95,907% pada siklus II. Penilaian psikomotor peserta didik juga terjadi peningkatan yaitu pada siklus 1 perolehan persentase sebesar 80,2% menjadi 91,3% dengan kategori sangat baik pada siklus 2. Model pembelajaran *picture and picture* efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 2 Rantau semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : model pembelajaran *picture and picture*, aktivitas, hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, dan lingkungan pengaruh dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan pengetahuan satu, keterampilan, nilai, dan pandangan dunia. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai aktivitas belajar dalam bentuk keterampilan perilaku kerjasama dan keterampilan komunikasi serta nilai kognitif individual maupun kelompok sebagai hasil interaksi kerjasama model pembelajaran *picture and picture*.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹ Apabila dicermati apa yang dikemukakan dalam Permen tersebut menunjukkan bahwa peran aktif peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas peserta didik.

Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa selama ini dalam pembelajaran IPA, peserta didik kurang berminat dan bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas VIII B SMP Negeri 2 Rantau. Hasil observasi dan tanya jawab dengan guru tentang aktivitas peserta didik pada materi sistem tata surya dalam pembelajaran

*Penulis adalah guru IPA pada SMP Negeri 2 Rantau

¹ Permendiknas RI No. 41, 2007: 6

IPA, ketika guru menerangkan materi, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan serius, ditambah lagi guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa disertai media pembelajaran, sehingga peserta didik hanya membayangkan bagaimana sebenarnya sistem eksresi itu tanpa mengetahuinya secara kongkrit atau dalam bentuk nyata, dan pada akhirnya dapat mengakibatkan peserta didik cenderung pasif terhadap materi pembelajaran yang diberikan, hanya sebagian peserta didik yang menanggapi pelajaran dan sebahagian di antara mereka tidak merespon penjelasan guru, bahkan ada murid yang berbicara dengan teman sebangkunya tanpa menghiraukan guru yang sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas, maka ketika guru meminta peserta didik untuk mengemukakan ide atau pendapatnya tentang materi tersebut hanya beberapa pula yang mengerti dan memahaminya. Hal ini terjadi karena kurangnya keinginan peserta didik untuk belajar, maka perlu bagi seorang guru untuk menumbuhkan kemauan belajar mereka dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

Hasil yang dicapai peserta didik tidak sesuai dengan harapan. Dilihat dari analisis hasil ulangan harian terakhir yang dilakukan peneliti ternyata hanya sekitar 53% peserta didik yang tuntas KKM untuk peserta didik yang pasif saat proses belajar mengajar. Dilihat dari aktivitas belajar, kelihatannya terdapat kesenjangan sosial dan nilai antar peserta didik di kelas VIII B daripada kelas VIII A. Ada beberapa peserta didik yang aktif sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya ada sebagian peserta didik yang pasif dan mendapatkan hasil belajarnya sangat rendah, jauh di bawah KKM.

Ada beberapa faktor yang ditemukan oleh peneliti sebagai penyebab munculnya rendahnya aktivitas belajar peserta didik. Kendala

tersebut antara lain peserta didik yang berkemampuan lebih ada yang malu atau pasif dan ada juga yang enggan mengajari temannya karena berorientasi nilai kognitif yang bersifat individual dan berusaha menyimpan hasil pemikirannya untuk diri sendiri tanpa mempublikasikannya kepada temannya, sedangkan peserta didik yang berkemampuan rendah ternyata ada juga yang tidak mau menerima bantuan diajari oleh temannya karena malu dan berusaha mencari sendiri jawaban walaupun kalah cepat dengan temannya yang lain.

Jika masalah aktivitas peserta didik yang pasif tersebut tidak diatasi maka akan menimbulkan keterampilan sosial peserta didik yang rendah dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan teman sebaya di dalam kelas juga akan sulit. Aktivitas belajar kondusif yang diharapkan oleh peneliti akan dicapai oleh peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Rantau, tempat peneliti mengajar. Melihat dari kondisi tersebut, terbersit dalam pikiran peneliti bahwa keadaan ini dapat dimanfaatkan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Jadi peneliti dapat membuat peserta didik yang pasif yang berkemampuan rendah menjadi aktif dan berkomunikasi dengan peserta didik yang aktif berkemampuan lebih dalam mata pelajaran IPA untuk saling membantu dalam mengidentifikasi beberapa gambar serta bertukar informasi.

Berdasarkan analisis peneliti, hal ini terjadi karena sebagian peserta didik masih menunjukkan kekurangan dalam hal komunikasi antarteman saat berdiskusi dan berkomunikasi maupun bertanya kepada guru. Masalah tersebut bisa dipecahkan dengan model pembelajaran *picture and picture* karena peneliti berasumsi bahwa model ini dapat digunakan untuk menyiasati kekurangan dalam komunikasi

antarteman melalui beberapa gambar dan mengklasifikasikannya. Model ini menggunakan kegiatan tutor sebaya yang berinteraksi antar peserta didik melalui kegiatan klasifikasi beberapa gambar. Model pembelajaran ini belum pernah dipraktikkan di kelas VIII B SMP Negeri 2 Rantau.

Peserta didik secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan/rangkuman dengan kata lain akan terjadi ketergantungan positif antar kelompok dalam menyelesaikan tugas atau pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian diharapkan pula hasil belajar peserta didik kelas VIII B akan meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model *Picture and Picture*. Model *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis.² Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa dapat menulis deskripsi dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran.³

Melalui kegiatan pengamatan gambar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ini

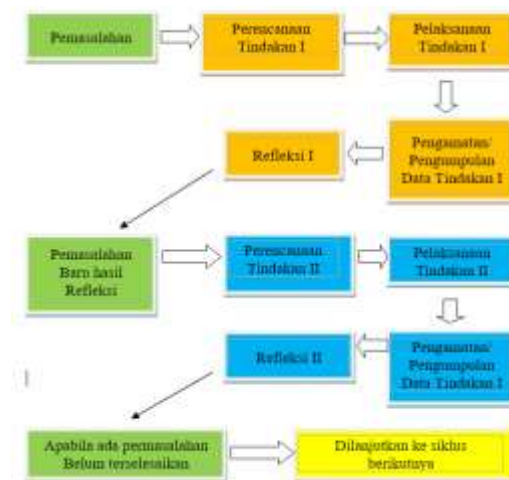
²Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. Halaman 89

³Suyatno. 2010. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC. Halaman 81

diharapkan akan membantu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Rantau. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Rantau, dengan judul “**Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* di SMP Negeri 2 Rantau Tahun Pelajaran 2019/2020**”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan prosedur: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tahap-tahap tiap siklus dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan PTK

Sumber: Mc.Taggart (dalam Arikunto, 2006: 53)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus. Siklus 2 hanya akan dilakukan jika hasil tindakan pada siklus pertama tidak berhasil mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hasil refleksi pada siklus 1 dianalisis dan dilihat pada

aspek-aspek mana yang perlu perbaikan. Untuk selanjutnya dibuat kembali perencanaan siklus 2, pelaksanaan siklus 2, dan pengamatan siklus 2 serta refleksi siklus 2, dan seterusnya.

Langkah-langkah dalam siklus terdiri dari:

1. Perencanaan

Peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran IPA yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, dan mempersiapkan lembar observasi tindakan bersama dengan kolaborasi yaitu guru mata pelajaran yang berbeda baik yang ada di sekolah karena guru dengan mata pelajaran IPA hanya satu orang. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,
- 2) Menetapkan observer, yaitu Bapak Muhammad Lutfi Hidayatullah, S.Pd guru di SMP Negeri 2 Rantau,
- 3) Menyiapkan fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas dan perlengkapannya,
- 4) Menyusun Lembar Kegiatan Peserta didik untuk dikerjakan kelompok,
- 5) Menyusun instrumen penelitian berupa format observasi kegiatan pembelajaran guru, format observasi

aktivitas peserta didik, dan gambar,

- 6) Menyusun kelompok-kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik, sehingga terbentuk 6 kelompok. Peserta didik aktif dan peserta didik kurang aktif akan dibagi secara merata di tiap kelompok.
- 7) Adapun Langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* Yusnaldi (2013:7) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Tahap Pembelajaran	Langkah-langkah <i>picture and picture</i>	
		Guru	Peserta didik
1	Kegiatan awal	a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai b. Menyajikan materi sebagai pengantar	a. Mendengarkan Kompetensi dasar yang disampaikan guru
2	Kegiatan inti	a. Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi b. Guru menunjuk/manggil peserta didik secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar yang ada c. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut d. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai	a. Menyimak materi yang disampaikan guru b. Melihat gambar yang ditampilkan guru c. Peserta didik secara bergantian mengurutkan gambar. d. Peserta didik memberikan pendapatnya mengenai gambar yang diurutkan sebelumnya e. Mendengarkan dan memahami penjelasan guru.

		dengan kompetensi yang ingin dicapai	
3	Kegiatan akhir	a. Kesimpulan /rangkuman	a. Peserta didik menyimpulkan isi materi

1. Pelaksanaan tindakan

- Siklus 1
Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang termuat dalam RPP Tindakan yang telah disusun. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Senin jam ke 2-4 tanggal 19 Agustus 2019.
- Siklus 2
Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang termuat dalam RPP Tindakan yang telah disusun. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada hari Sabtu jam ke 1-3 tanggal 23 Agustus 2019.

2. Observasi

Siklus 1
Pengamatan dilakukan oleh guru yang berlaku sebagai kolabolor yang membantu melakukan pengamatan dengan berpedoman pada rencana pembelajaran untuk mengamati apakah langkah-langkah yang dilakukan pelaksana sesuai dengan perencanaan. Sedangkan peneliti berlaku sebagai pelaksana rencana pembelajaran sekaligus juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan pedoman yang telah disusun. Pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar

guru sekaligus peneliti ini dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran guru siklus 1 dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup selama kegiatan pelaksanaan siklus 1. Observer melakukan pengamatan dan penilaian berdasarkan kriteria yang ada pada lembar observasi. Peneliti juga mengamati kegiatan peserta didik berdasarkan lembar observasi keaktifan peserta didik.

Siklus 2

Pengamatan dilakukan oleh guru yang berlaku sebagai kolabolor yang membantu melakukan pengamatan dengan berpedoman pada rencana pembelajaran untuk mengamati apakah langkah-langkah yang dilakukan pelaksana sesuai dengan perencanaan. Sedangkan peneliti berlaku sebagai pelaksana rencana pembelajaran sekaligus juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan pedoman yang telah disusun. Pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar guru sekaligus peneliti ini dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran guru siklus 2 dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup selama kegiatan pelaksanaan siklus 2. Observer melakukan pengamatan dan penilaian berdasarkan kriteria yang

ada pada lembar observasi. Peneliti juga mengamati kegiatan peserta didik berdasarkan lembar observasi keaktifan peserta didik.

3. Refleksi

Siklus 1

Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dievaluasi dan dianalisis begitu juga dengan hasil belajar peserta didik. Dibandingkan antara hasil penilaian observer (kolaborasi) dengan penilaian pelaksana (peneliti). Jika telah memenuhi indikator kinerja maka siklus penelitian dihentikan hanya sampai pada siklus pertama. Namun jika tidak memenuhi indikator kinerja maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua.

Siklus 2

Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dievaluasi dan dianalisis, begitu juga dengan hasil belajar peserta didik. Dibandingkan antara hasil penilaian observer (kolaborasi) dengan penilaian pelaksana (peneliti). Jika telah memenuhi indikator kinerja maka siklus penelitian dihentikan hanya sampai pada siklus pertama. Namun jika tidak memenuhi indikator kinerja maka penelitian dilanjutkan dengan siklus ketiga dan seterusnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu pertama melalui hasil pengamatan,

berupa pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, dan kedua yaitu melalui tes unjuk kerja untuk mengetahui keaktifan peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Tes berupa analisis beberapa gambar dari materi IPA pada pokok bahasan Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi.

Aktivitas siswa diukur dengan pengamatan dalam pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen yang dibuat berdasarkan dimensi-dimensi yang merupakan indikator dari aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dimensi tersebut adalah keterampilan berpikir kompleks, memroses informasi, berkomunikasi efektif, bekerja sama, berkolaborasi, dan berdaya nalar yang efektif.

Indikator Kinerja atau kondisi akhir yang diharapkan setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah banyaknya peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Rantau yang berhasil mencapai kriteria keaktifan belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebesar lebih dari atau sama dengan 80% peserta didik yang aktif pada pokok bahasan Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi.

Data dari hasil observasi kriteria keaktifan belajar peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keaktifan Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Banyaknya soal}} \times 100$$

Sumber : Analisis Data Primer

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer yang terekam dalam lembar observasi selama kegiatan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2.

C. Hasil Penelitian

Penelitian tentang penggunaan model *picture and picture* dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil dengan jumlah peserta didik 30 orang di SMP Negeri 2 Rantau pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi sesuai dengan penelitian dan perencanaan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar belajar peserta didik berikut disajikan data hasil penelitian untuk setiap materi pada setiap pertemuan disetiap siklus.

Peneliti juga memaparkan latar belakang kondisi peserta didik di kelas VIII B dengan melakukan observasi pra tindakan. Observasi pra tindakan sendiri diperuntukan untuk para peserta didik di kelas VIII B dan diperoleh beberapa informasi kelas tersebut diharapkan dapat jadi contoh sempel penggunaan model *picture and picture* yang sebelumnya belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Rantau pada kelas VIII B, dan untuk materi nya sendiri dipilih mengenai " Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi ".

Adapun alasan dipilihnya materi tersebut dikarenakan masih banyaknya materi yang dianggap sulit untuk peserta didik memahaminya dan menganalisisnya bisanya peserta didik banyak terpusat pada seputar pertanyaan , apa, siapa dan kapan dalam materi pembelajaran IPA yang selama ini di sampaikan, masih

rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran IPA dengan materi sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas VIII B sebanyak 30 peserta didik, 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Maka perlu diadakan lagi tes akhir tindakan untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik setelah diterapkannya. Pada kesempatan ini peneliti selain melakukan observasi tentang peserta didik, peneliti juga merencanakan jadwal siklus mata pelajaran IPA di kelas VIII B. Sebagai selaku pelaksanaan tindakan adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer bapak Muhammad Lutfi Hidayatullah, S.Pd yang akan bertindak sebagai pengamat.

Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati guru dan semua aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal (pre test). Sesuai rencana, pada hari senin tanggal 12 Agustus 2019 peneliti mengadakan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi.

Pada pelaksanaan sebelum melakukan tes awal (*pretest*), peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, dan terlebih dahulu peneliti memberikan sedikit pertanyaan (*apersepsi*) mengenai materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi guna memberikan sedikit gambaran materi

serta untuk mengetahui sejauh mana peserta didik sudah memahami Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi, kemudian baru melakukan tes awal (pre test). Tes awal diberikan dalam bentuk tes tulis pilihan ganda berjumlah lima soal.

Peneliti juga memberikan pengarahan sebelum melakukan tes awal, bahwa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes awal sebanyak 10 menit, dan semua peserta didik diingatkan jangan ada yang mencontek satu sama lain. Setelah tes awal selesai, peneliti mengakhiri pertemuan hari ini. Sebelum mengakhirinya kegiatan peneliti juga memberikan pesan moral serta aktivitas dan hasil belajar kepada peserta didik selalu lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian mengakhirinya dengan membaca hamdallah bersama-sama dan peneliti mengucapkan salam.

Berdasarkan data hasil tes awal (pre test) dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi terlihat indikasi dari 30 peserta didik ternyata yang hanya mencapai ketuntasan belajar 16,67% (5 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 83,33% (25 peserta didik). Rata-rata sebagai syarat ketersesuaian mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII B masih belum menguasai materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil tes tersebut perlunya tindakan merencanakan pada bagian selanjutnya akan dipaparkan yaitu mengadakan penelitian pada

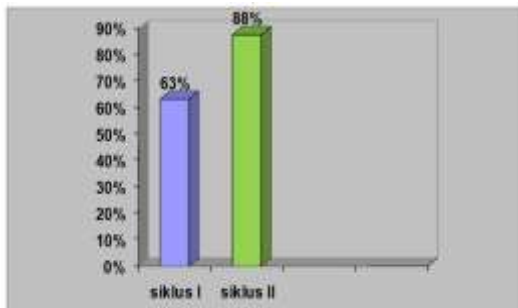
materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi dengan menggunakan model *picture and picture*. Pada hasil tes ini akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Hasil-hasil penelitian selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II di atas dapat dimaknai lebih lanjut dengan cara membandingkan kedua hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Deskripsi hasil penelitian selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

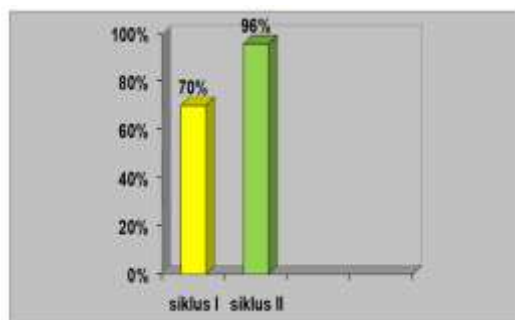
Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

No	Aspek yang diteliti	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas peserta didik	63,33%	87,78%
2	Aktivitas Guru	67,30%	91,67%
3	Hasil Belajar Peserta didik		
	Kognitif		
	- Produk	30,%	83%
	- Proses	70,2%	95,9%
	Afektif		
	- Perilaku	73,57%	80,21%
	Berkarakter	66,41%	73,24%
	- Keterampilan		
	Sosial	80,2%	91,3%
	Psikomotorik		
4	Respon Peserta didik		80%

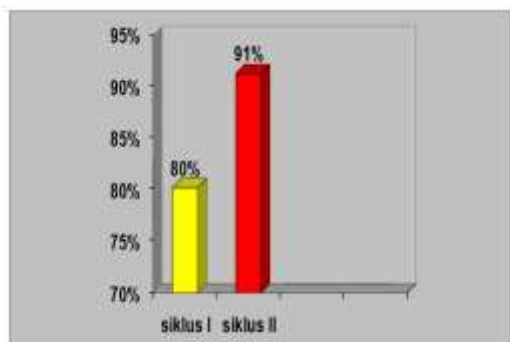
Pada Tabel 1 menunjukkan hasil dari pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II. Aktivitas peserta didik meningkat dari siklus 1 ke siklus II. Dimana pada siklus 1 diperoleh persentase 63,33% dengan kategori cukup baik. Pada siklus 2 meningkat menjadi 87,78% dengan kategori sangat baik. Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru terjadi peningkatan, pada siklus 1 sebesar 70,20% meningkat menjadi 95,90% pada siklus II. Penilaian psikomotor peserta didik juga terjadi peningkatan yaitu pada siklus 1 perolehan persentasi sebesar 80,2% menjadi 91,3% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Untuk hasil penilaian aktifitas peserta didik, penilaian proses pembelajaran dan psikomotor dapat dilihat dalam bentuk grafik seperti pada gambar 1.



Gambar 1 persentase aktivitas peserta didik

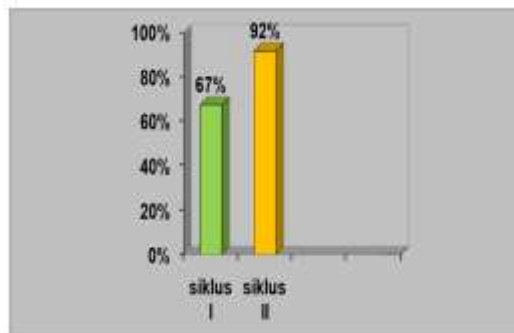


Gambar 2 penilaian proses pembelajaran peserta didik dan guru



Gambar 3 penilaian psikomotorik peserta didik

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam kelompok mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik yang terlibat aktif selama proses pembelajaran dalam kerja kelompok telah mencapai kriteria yang diharapkan.

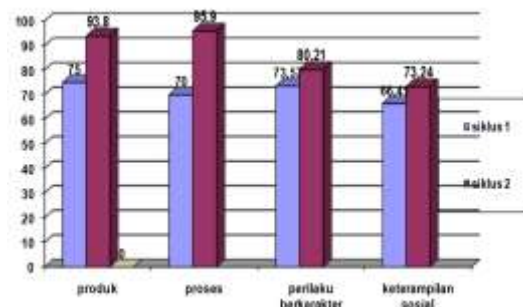


Gambar 4 persentase aktivitas guru

Berdasarkan gambar 4. diatas, aktivitas guru pada siklus I meningkat pada siklus II. Dimana pada siklus I diperoleh persentase sebesar 67,30% dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan guru telah mengurangi dominasinya dalam pengelolaan pembelajaran.

Serta aktivitas guru yang menunjukkan terjadinya peningkatan dengan kategori sangat baik, sehinggakegiatan pembelajaran dengan menggunakan model picture and picture dikatakan berhasil. Pada tabel 1 juga menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus I belum tercapai, dengan persentasi sebesar 78%.

Namun pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase sebesar 100%, hal ini menunjukkan ketuntasan klasikal telah mencapai $\geq 80\%$. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil pembelajaran dapat dilihat melalui gambar 5 berikut.



Gambar 5 Grafik Hasil Belajar Peserta didik

Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru terjadi peningkatan, pada siklus I sebesar 70% meningkat menjadi sebesar 95,9% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe model *picture and picture* dengan diperolehnya kriteria ketuntasan klasikal $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik mencapai ketuntasan individual $\geq 70\%$. Hasil belajar siklus II dapat dikatakan tuntas dan memenuhi persyaratan yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Hasil peningkatan afektif pada perilaku berkarakter terlihat pada gambar 4.5 menunjukkan terjadi peningkatan dan mencapai kriteria penilaian pada tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 73,57% menjadi 80,21% pada siklus II dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Sama halnya dengan hasil penilaian afektif pada perilaku sosial, terjadi peningkatan dan mencapai kriteria penilaian dari 66,41% menjadi 73,24% dengan kategori baik.

Aktivitas psikomotor peserta didik telah mengalami peningkatan tiap siklusnya dan tergolong kategori sangat baik. Penilaian psikomotor peserta didik juga terjadi peningkatan yaitu pada siklus I dapat dilihat perolehan persentasi sebesar 80,2% menjadi 91,3% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Respon peserta didik mengenai pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* banyak memperoleh pendapat yang positif dari peserta didik. Berupa hasil jawaban peserta didik yang menyukai atau mendukung serta teraktivitas dan hasil belajarnya peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*.

D. Pembahasan

Penggunaan model *picture and picture* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar peserta didik tentang mengidentifikasi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi di SMP Negeri 2 Rantau kelas VIII B.

1. Aktivitas Peserta didik

a) Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaransangat penting dalam interaksi pada saat proses belajar mengajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas dalam melakukan setiap langkah kegiatan untuk selalu belajar, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subyek didik atau peserta didik harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas.⁴ Dalam pembentukan proses kemandirian belajar peserta didik diperlukan aktivitas, peserta didik bukan hanya jadi obyek tapi subyek didik dan harus aktif agar proses kemandirian dapat tercapai.

Dalam mempelajari tingkah laku manusia, baik yang teramati maupun yang tidak teramati. Seganjil tingkah laku manusia mempunyai latar belakang psikologis, karena itu secara umum aktivitas-aktivitas manusia itu dapat dicari hukum psikologis yang mendasarinya. Aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas peserta didik, yaitu terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah peserta didik yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah

⁴ Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada halaman 95

peserta didik yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.⁵

Prinsip aktif dalam diri peserta didik, terkadang tumbuhnya keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Dengan kata lain, untuk dapat mengendalikan (mengarahkan) peserta didik, dibutuhkan suatu aktivitas. Prinsip inilah yang dapat mengendalikan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Hasil penelitian menemukan bahwa pada siklus I aktivitas peserta didik dalam kegiatan yang semestinya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, karena masih ada beberapa peserta didik yang kurang menunjukkan keaktifannya seperti bekerja sama dalam mendiskusikan hasil pengamatan dan mengkomunikasikan hasil pengamatan.

Namun, pada siklus II peserta didik telah aktif pada kegiatan pembelajaran. Karena guru sudah mulai mengaktifkan peserta didik dengan cara memberikan aktivitas dan hasil belajar kepada peserta didik untuk lebih peduli dan saling berkerjasama dengan kelompoknya. Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Berarti pembelajaran pada siklus II telah berpusat pada peserta didik. Maka hal ini pentingnya Aktivitas dan hasil belajar dalam kegiatan belajar sehingga

mendorong peserta didik untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar. Peserta didik akan melakukan sesuatu proses belajar betapa pun beratnya jika ia mempunyai aktivitas dan hasil belajar tinggi.

Guru hendaknya sebagai motivator untuk menumbuhkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Guru juga merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan peserta didik.

b) Aktivitas peserta didik yang semestinya tidak dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Pada siklus I perolehan aktivitas peserta didik yang semestinya tidak dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran belum mencapai $\geq 5\%$.

Hal ini karena peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya mengajukan pertanyaan yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan untuk mengindari agar perhatiannya terpusat pada guru, dan tidak pada peserta didik yang melamun, mengantuk, dan tidur.

1) Aktivitas Guru

Pada setiap pembelajaran pada dasarnya harus terjadi proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung maupun baik tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Aktivitas adalah aktivitas tentunya harus menunjukkan adanya kegiatan aktif bekerja dan melakukan suatu kegiatan tertentu secara positif.

⁵ Kunandar. 2010. *penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 56

Berdasarkan pendapat tersebut maka perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas guru selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan guru untuk memperbaiki mutu pendidikan. Aktivitas guru merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru hendaknya selalu memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan peserta didik, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi. Hasil penilaian proses pembelajaran secara keseluruhan dilakukan oleh peserta didik sendiri dan juga oleh guru yang menunjukkan bahwa hasil dari penilaian yang dapat dilihat pada lampiran untuk siklus I dan lampiran untuk siklus II terlihat bahwa setelah dilakukan penilaian oleh peserta didik sendiri ditambah penelitian oleh guru kemudian dirata-ratakan didapat nilai proses siklus I dan siklus II.

Penilaian ini hanya sebagai bahan refleksi bagi peserta didik untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, proses selama pembelajaran yang diharapkan sebagai penunjang tumbuhnya nilai dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran. Berdasarkan kategori penilaian diketahui bahwa proses pembelajaran peserta didik

mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dan pada tiap siklus mengalami peningkatan proses pembelajaran seperti yang diharapkan.

Peran penilaian dalam pembelajaran pada dasarnya untuk mengidentifikasi tanggapan antara prestasi sekarang dengan yang diharapkan dan untuk memberi dukungan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah. Hal inilah yang mendorong peserta didik untuk melangkah maju dalam pembelajarannya, dan penilaian diri dapat memberikan informasi mengenai pencapaian mereka dan pemahaman yang lebih baik dari apa yang dibutuhkan untuk mengatasi perbedaan itu. Penggunaan model *picture and picture* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar peserta didik tentang mengidentifikasi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi di SMP Negeri 2 Rantau kelas VIII B.

(a) Hasil Belajar peserta didik

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar itu tercermin dari kepribadian peserta didik berupa tingkah lakunya setelah mengalami proses belajar mengajar, hasil belajar itu sendiri melukiskan tingkah laku (kadar) pencapaian peserta didik atas tujuan-tujuan instruksional yang ditetapkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan menghargai, perkembangan sikap-sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Ini berarti bahwa hasil belajar itu menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik baik dalam aspek kognitif, aspek psikomotorik atau dalam aspek afektif. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakbelajar

dan tindak mengajar.⁶ Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

(a) Kognitif

Data hasil belajar $\geq 80\%$. Hal ini terlihat pada pertemuan 1 siklus I ketuntasan klasikal hanya mencapai mencapai 30%. Hal ini disebabkan karena strategi kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga belum diterapkannya pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sesungguhnya terutama pembelajaran berpusat pada peserta didik serta sintaks pembelajaran menggunakan *model picture and picture*. Hasil belajar pada siklus I dijadikan dasar untuk memperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II, dalam hal ini sama dengan siklus I, yaitu pada tiap akhir pertemuannya dilaksanakan post test untuk mengetahui hasil pembelajaran menggunakan *model picture and picture*, dan hasilnya terjadi peningkatan secara klasikal ketuntasan mencapai 83% pada siklus II.

Untuk mengukur kualitas dalam arti peserta didik menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik perlunya prinsip yang mendasar untuk belajar memberikan harapan kepada peserta didik dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian dari hasil proses pembelajaran secara keseluruhan, penilaian dilakukan oleh guru dan peserta didik sendiri yang menunjukkan bahwa hasil dari penilaian yang dapat dilihat pada lampiran untuk siklus II terlihat bahwa setelah dilakukan penilaian oleh peserta didik sendiri ditambah penelitian oleh guru kemudian dirata-ratakan didapat nilai proses siklus I dan siklus II.

⁶ Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 3-4.

Penilaian ini hanya sebagai bahan refleksi bagi peserta didik untuk menilai kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan, selama proses pembelajaran berlangsung yang diharapkan sebagai penunjang tumbuhnya nilai dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran. Berdasarkan kategori penilaian diketahui bahwa proses pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dan pada tiap siklus mengalami peningkatan atas proses pembelajaran seperti yang diharapkan.

(b) Afektif

• **Penilaian Afektif Perilaku Berkarakter**

Penilaian afektif perilaku berkarakter ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada setiap pertemuan baik siklus I maupun siklus II penilaian afektif perilaku berkarakter peserta didik selalu mengalami peningkatan. Penilaian afektif perilaku berkarakter peserta didik pada siklus I dengan hasil kategori nilai B.

Sedangkan pada siklus II dengan hasil kategori nilai A. oleh pengamat, secara kuantitatif nilai rata-rata tiap pertemuannya terus meningkat. Evaluasi pada peserta didik berkaitan dengan sikap (afektif) dilakukan melalui pengamatan dan interaksi dengan peserta didik secara terus menerus (kontinyu). Peserta didik diharapkan memiliki sikap yang baik terhadap pelajaran atau mengikuti pembelajaran maka keberhasilan belajar peserta didik dinilai dari aspek sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru hendaknya memberikan aktivitas dan hasil belajar secara terus menerus agar peserta didik memiliki sikap yang baik terhadap pelajaran tersebut.

- Penilaian Afektif Keterampilan Sosial

Perilaku sosial untuk mengetahui penilaian afektif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat melakukan interaksi dengan orang lain sehingga terfokus dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terbentuk suasana sosial dan data kelas yang interaktif, melibatkan semua peserta didik dan kondusif untuk pemahaman konsep. Penilaian afektif keterampilan sosial juga selalu mengalami peningkatan setiap pertemuannya, yaitu dengan pencapaian hasil kategori sangat baik.

Hal ini mungkin dikarenakan kejelasan kriteria observasi yang dilakukan, kerjasama antar peserta didik, peningkatan ragam sumber belajar sehingga terjadinya peningkatan frekuensi bertanya peserta didik. Keterampilan sosial tidak hanya berhubungan dengan kemampuan saling menjaga interaksi positif dengan orang lain untuk pengorganisasian tetapi juga dengan kemampuan untuk mencapai tujuan yang individu memiliki untuk selalu berinteraksi dengan orang lain.

- Penilaian Psikomotor

Psikomotor peserta didik adalah merupakan aspek penting yang harus dinilai dalam kegiatan pembelajaran. Psikomotor merupakan kompetensi peserta didik yang mencakup aspek-aspek perkembangan motorik, koordinasi otot-otot, dan keterampilan-keterampilan fisik. Metode pengukuran hasil belajar dengan menggunakan domain psikomotor dapat berupa lembar observasi. Penilaian psikomotor pada tiap pertemuan siklus I atau siklus II dengan menggunakan model

picture and picture dapat meningkatkan hasil psikomotor karena dapat diukur dari kegiatan yang dilakukan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung yang mengacu pada rincian tugas kerja sehingga kecakapan-kecakapan dan keterampilan fisik peserta didik mengalami perkembangan menuju lebih baik.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dari hasil belajar yang lebih baik pula. Untuk itu sebaiknya guru memperhatikan ketiga aspek penting yaitu perbedaan individual peserta didik, baik aspek biologis, intelektual, maupun psikologis, ini diharapkan memberikan informasi pada guru, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Pemahaman tentang perbedaan potensi individual menghendaki pendekatan pembelajaran yang sepenuhnya bisa melayani perbedaan keunikan peserta didik masing-masing.

b) Respon Peserta didik

Berdasarkan 30 peserta didik sebanyak 80% yang menyatakan setuju atau mendukung terhadap pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe model *picture and picture*, hal ini karena peserta didik selama pembelajaran berlangsung diberi peran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari setiap masalah yang dipertanyakan peserta didik diberikan pembelajaran untuk menangani permasalahan yang mereka hadapi dengan dunia nyata. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi melalui model *picture and picture* memiliki dampak positif meningkatnya aktivitas dan hasil belajar dalam belajar.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* menyebabkan peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran ini mengajak peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengurutkan gambar. Peserta didik menjadi lebih tertarik dengan kegiatan yang melibatkan peserta didik itu sendiri dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan saling berbagi informasi dalam belajar kelompok, sehingga dapat menumbuhkan interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru maupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan aktivitas pada peserta didik, baik sebagai penerima informasi maupun penyampai informasi. Dengan meningkatnya aktivitas peserta didik, maka meningkat pula hasil belajar peserta didik.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian maka pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan serta Pemanfaatannya dalam Teknologi dapat disimpulkan yaitu adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIIIB dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* di SMP Negeri 2 Rantau tahun pelajaran 2019/2020 dan menimbulkan respon positif.

Beberapa saran yang dapat dianjurkan sesuai dengan hasil pengamatan yaitu:

1. Peserta didik

Sebaiknya mampu untuk berbagi dan berinteraksi positif dengan teman diskusi dengan

gambar-gambar yang interaktif hendaknya peserta didik mampu keaktifan dan kreativitasnya dalam pembelajaran secara optimal.

2. Bagi guru

Seyogyanya guru IPA hendaknya menggali media pembelajaran yang cocok untuk materi dan kondisi kelas. Guru hendaknya lebih fresh dalam performance mengajar walaupun waktu siang / jam terakhir untuk peserta didik.

3. Bagi sekolah

Sekolah diminta untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada guru guna peningkatan pembinaan dan bimbingan secara bergilir dalam kegiatan mendambah wawasan guna menunjang keberhasilan proses belajar dan mengajar Pihak sekolah hendaknya mampu berkerja sama dalam rangka membuka kesempatan dengan lembaga pendidikan dan instansi terkait guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. 2010. *penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Suyatno. 2010. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC